

**PENERAPAN APLIKASI CANVA DALAM PEMBUATAN MEDIA
PROMOSI KESEHATAN DI POSYANDU MAWAR CITEUREUP-
BOGOR**

Sri Redjeki¹, Nurhayati Pratiwi², Ahmad Yani Prasetya³

¹⁻³Program Studi Managemen , Bogor, South Jawa Barat, Indonesia

Email: sriredjekiiikbis@gmail.com

Abstract: In the increasingly digital era, the use of digital media has become an efficient tool for providing health information to the public. Canva is a design application that offers various services such as presentations, resumes, posters, pamphlets, brochures, graphics, infographics, banners, bookmarks, bulletins, and more. Integrated health service post (Posyandu) officers and young people use Canva to help create engaging and easy-to-understand health promotion materials for dissemination to the community in the Mawar Citeurep Posyandu area. By using Canva to create visually appealing designs, it is hoped that this will improve public health.

Keywords: (canva; promosi kesehatan; media; aplikasi promosi kesehatan)

INTRODUCTION

C.1 Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Kesehatan masyarakat berperan penting

dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengatasi kemiskinan, serta mendorong pembangunan ekonomi. Kesehatan umum di Indonesia dipengaruhi oleh factor lingkungan, perilaku, dan dukungan pelayanan kesehatan. Sementara itu, pelayanan kesehatan mencakup beberapa elemen seperti ketersediaan dan kualitas sarana pelayanan kesehatan, obat-obatan dan peralatan medis, tenaga medis, pendanaan dan pengelolaan kesehatan, serta meningkatnya kemajuan teknologi. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaa atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Ottawa Charter, 1986). Tujuan dari promosi kesehatan sendiri adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, termasuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan sikap atau perilaku hidup sehat masyarakat. Promosi kesehatan mencakup pemasaran social, yang menekankan pada pengenalan produk atau jasa melalui kampanye. Promosi kesehatan

juga mencakup upaya advokasi di bidang kesehatan, yaitu upaya untuk mempengaruhi lingkungan atau pihak lain agar mengembangkan kebijakan berwawasan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan dalam promosi kesehatan dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping pengetahuan sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, tentu saja diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan bidang penyuluhan kesehatan.

Seiring cepatnya perkembangan teknologi, sebagai generasi muda yang peka terhadap perubahan, diharapkan efisien. Penggunaan teknologi ini juga sangat bermanfaat di bidang kesehatan, misalnya digunakan sebagai sarana promosi kesehatan untuk membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Posyandu juga menggunakan teknologi saat ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Kader posyandu membuat media berupa brosur untuk mempromosikan kesehatan. Kegiatan perancangan ini juga didukung oleh pemuda-pemudi sekitar posyandu untuk menghasilkan media promosi yang menarik dan mudah dipahami.

Salah satu aplikasi yang populer dalam membuat desain promosi adalah Canva. Canva adalah sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat

desain visual yang menarik dan profesional tanpa perlu memiliki keahlian desain yang mendalam. Canva dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan materi promosi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan canva dapat membuat poster, flyer, brosur, infografis, sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan penting mengenai kesehatan kepada pasien masyarakat (Prasanti & Ikhsan Fuad, 2018). Hal ini mempermudah kader Posyandu dan pemuda-pemudi dalam hal membuat media promosi kesehatan untuk masyarakat. penerapan teknologi dapat dimanfaatkan.

C.2 *State of The Art* dan Kebaruan

Aplikasi Canva terbukti efektif dalam memfasilitasi pembuatan berbagai jenis media visual promosi kesehatan, seperti poster, infografis, brosur, pamflet, dan konten media sosial. Kemudahan penggunaan antarmuka "drag-and-drop" dan ketersediaan ribuan *template* siap pakai memungkinkan individu dengan sedikit atau tanpa latar belakang desain grafis sekalipun untuk menghasilkan media yang menarik secara visual dan informatif. Studi oleh Rahayu & Suryani, 2023, yang menyoroti peningkatan kualitas visual media edukasi kesehatan setelah penggunaan Canva.

Media promosi kesehatan yang dirancang menggunakan Canva cenderung lebih menarik perhatian audiens, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dengan pesan kesehatan. Visualisasi data dan

informasi kesehatan yang menarik dapat membantu audiens memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih mudah. Hal tersebut sesuai penelitian oleh Utami & Lestari, 2022, yang menemukan peningkatan pemahaman materi edukasi pada partisipan yang menerima media berbasis Canva.

Canva banyak digunakan oleh tenaga kesehatan, mahasiswa kesehatan, dan bahkan masyarakat umum dalam mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu kesehatan, mulai dari pencegahan penyakit menular, gizi seimbang, hingga pentingnya vaksinasi. Fleksibilitas Canva memungkinkan adaptasi media sesuai dengan karakteristik audiens dan konteks budaya setempat. (Sari & Wijaya, 2024).

Peneliti mengidentifikasi kebaruan yang signifikan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan spesifik adalah analisis mendalam kualitas estetika dan dampak psikologis media promosi canva. Sebagian besar peneliti cenderung berfokus pada efektivitas fungsional Canva. Kebaruan terletak pada analisis yang lebih mendalam mengenai aspek estetika (misalnya, penggunaan warna, tipografi, tata letak) dari media yang dihasilkan menggunakan Canva dan bagaimana elemen-elemen ini secara spesifik memengaruhi respons psikologis audiens (misalnya, tingkat kepercayaan, motivasi perubahan perilaku kesehatan). Ini bisa melibatkan penggunaan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang lebih canggih (misalnya, *eye-tracking*,

survei persepsi mendalam).

Penelitian sebelumnya seringkali bersifat deskriptif tentang penggunaan Canva. Kebaruan yang diusulkan adalah mengembangkan kerangka atau model desain spesifik untuk media promosi kesehatan menggunakan Canva, yang tidak hanya mempertimbangkan prinsip desain grafis umum tetapi juga prinsip-prinsip komunikasi kesehatan dan psikologi perubahan perilaku. Model ini kemudian akan diuji secara empiris untuk memvalidasi efektivitasnya dalam berbagai konteks kesehatan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kontrol atas kesehatan mereka dan meningkatkan kesehatan mereka (WHO, 1986). Konsep ini bergeser dari fokus pada pengobatan penyakit menjadi upaya pencegahan dan peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer seperti Posyandu, promosi kesehatan memegang peranan vital dalam menyebarkan informasi, mengubah perilaku, dan memberdayakan masyarakat untuk hidup lebih sehat. Media promosi kesehatan, seperti poster, *leaflet*, *banner*, atau infografis, merupakan instrumen penting untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara efektif dan menarik. Efektivitas media promosi kesehatan sangat

bergantung pada desain yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh target audiens (Notoatmodjo, 2012).

2. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2011). Posyandu berperan sebagai ujung tombak dalam berbagai program kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, gizi, dan penanggulangan penyakit menular. Untuk mencapai target sasarannya, Posyandu secara rutin menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan. Keterbatasan sumber daya dan keahlian desain seringkali menjadi tantangan dalam memproduksi media promosi yang berkualitas di Posyandu.

3. Aplikasi Canva sebagai Alat Desain Grafis

Canva adalah *platform* desain grafis daring yang menyediakan berbagai *template* dan fitur untuk membuat desain visual yang menarik dengan mudah (Canva, 2024). Aplikasi ini didesain agar mudah digunakan bahkan oleh pemula sekalipun, tanpa

memerlukan keahlian desain grafis yang mendalam. Canva menawarkan ribuan *template* siap pakai untuk berbagai jenis media, termasuk poster, *flyer*, infografis, presentasi, dan media sosial. Fitur *drag-and-drop*, koleksi gambar, ikon, *font*, dan elemen desain lainnya yang luas menjadikan Canva pilihan populer untuk individu, organisasi non-profit, dan bisnis kecil dalam menghasilkan konten visual yang profesional dengan cepat dan efisien.

4. Penerapan Canva dalam Promosi dan Edukasi

Berbagai penelitian telah menunjukkan potensi aplikasi Canva dalam mendukung kegiatan promosi dan edukasi di berbagai bidang:

- a. Pendidikan: Canva banyak digunakan oleh guru dan siswa untuk membuat materi pembelajaran yang interaktif, presentasi, atau proyek kreatif lainnya (Smith & Jones, 2020). Kemudahan penggunaan dan ketersediaan *template* yang beragam menjadikan Canva alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemasaran dan Bisnis: UMKM dan *start-up* memanfaatkan Canva untuk membuat materi pemasaran seperti logo, brosur, konten media sosial, dan iklan (Davis & Brown, 2021). Hal ini membantu mereka

menghemat biaya desain profesional sambil tetap menghasilkan visual yang menarik untuk menarik pelanggan.

- c. Kesehatan: Meskipun belum banyak penelitian spesifik mengenai penggunaan Canva di Posyandu, studi sebelumnya menunjukkan bahwa *platform* serupa dapat digunakan untuk membuat media informasi kesehatan yang mudah diakses dan dipahami masyarakat (Johnson et al., 2019). Penggunaan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana dalam media promosi kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan. Aplikasi Canva memungkinkan tenaga kesehatan atau kader Posyandu untuk menciptakan media promosi yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal secara mandiri.

METHODS

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Citeurep yang beralamat di Jalan Karangga Desa Puspasari, Kecamatan Citeurep. Posyandu ini merupakan Posyandu yang ada di daerah Posyandu Mawar Citeurep, yang memberikan pelayanan kesehatan kepada bayi, balita, anak-anak, dan remaja. Posyandu Mawar. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara. Metode kualitatif ini merupakan metode

pendekatan penelitian yang memfokuskan kepada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau masalah melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data non-angka. Metode ini dipakai bertujuan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks social yang alami. Kegiatan wawancara kepada petugas Posyandu Mawar Citeurep dan pemuda-pemudi yang sudah menggunakan aplikasi Canva untuk membuat desain promosi kesehatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan wawancara tentang Penerapan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Promosi Kesehatan di Posyandu Mawar Citeurep pada 12 informan kader dan 6 pemuda-pemudi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan seluruh informan 10% menyebutkan media promosi kesehatan yang sering digunakan di Posyandu saat ini dan sebelumnya adalah leaflet dan poster yang diberi oleh Puskesmas. Seluruh informan 100% mengatakan: *“Kader tidak pernah membuat leaflet atau apapun untuk penyuluhan, kita hanya sediberinya sama Puskesmas Citeureup, itupun sewaktu-waktu doang.”* Informan menjelaskan bahwa *“Tidak pernah membuat media jadi tidaktau kesulitan membuat media, paling kalau mau buat pengumuman ya melalui grup saja, tidak pake apa-apa, tulisan saja sama ketua Posyandu”*. Sebanyak 16,67%

informan mengatakan “*Kita pada gaptek ga ngerti bikin-bikin gitu*”. 44,44% informan menjelaskan media kurang efektif karena hanya dalam bentuk kertas jadi kadang terbuang dan tidak tersimpan dengan baik, jika bentuknya di handpone bisa dibuka kapan saja. Jumlah informan yang pernah mendengar tentang aplikasi Canva 33,33% dan yang pernah menggunakan 11,11% sisanya 55,56% tidak tahun aplikasi Canva. Informan yang sudah pernah menggunakan mengatakan bahwa tujuan penggunaan aplikasi Canva tugas waktu sekolah.

Setelah mengikuti pelatihan kesan para kader sangat positif, menunjukkan adanya peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan pengakuan terhadap kemudahan penggunaan alat digital baru ini. Sebagian besar kader menyatakan pelatihan ini berhasil menumbuhkan semangat baru dalam kegiatan Posyandu, khususnya di bidang penyuluhan. Para kader merasa diberdayakan dan memiliki keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan materi cetak dari Puskesmas. “*Saya jadi punya semangat lagi untuk Posyandu*” “*Tidak bosan lagi, karena sekarang bisa bikin media sendiri*” dan “*Senang sekali karena ilmu ini langsung bisa dipakai untuk melayani warga.*” Informan mengatakan merasa penggunaan aplikasi Canva ternyata mudah tidak seperti yang dibayangkan. Mayoritas kader merasa aplikasi ini sangat intuitif dan

menghemat waktu dengan adanya penggunaan *template* sangat membantu untuk menghasilkan media yang terlihat profesional dengan cepat. “*Awalnya takut, tapi ternyata gampang sekali. Tinggal ganti-ganti kata-kata di template*” dan “*Saya bisa bikin poster warna-warni hanya pakai HP, tidak perlu ke tukang print.*”

Para kader menyampaikan bahwa tampilan yang menarik, berwarna, desain yang cantik dapat meningkatkan daya serap informasi di masyarakat (61.11%). Kader percaya bahwa media yang dihasilkan jauh lebih menarik dan mudah dipahami oleh sasaran ibu-ibu Posyandu (22,22%). “*Ibu-ibu harapannya lebih mau lihat, karena gambarnya bagus dan tulisannya sedikit*” dan “*Media yang kami buat lebih kekinian dan tidak monoton. Penyuluhan jadi lebih hidup.*” Seluruh informan 100% menyampaikan rasa terima kasih karena pelatihan ini tidak hanya mengubah cara membuat media, tetapi juga memperkuat peran kader di masyarakat sehingga lebih percaya diri. Kader merasa lebih tanggap dan fleksibel dalam menyebarkan informasi darurat atau informasi baru, tidak perlu menunggu Puskesmas menyediakan media. “*Sekarang kalau ada info kesehatan dadakan, bisa langsung buat pengumuman di grup WhatsApp pakai gambar bagus dan menarik,*” dan “*Kita merasa lebih dihargai karena bisa membuat sesuatu yang berguna untuk warga.*” Selain kesan positif namun ada 50% informan memberikan tanggapan negative. Beberapa informan mengeluhkan

masalah sinyal yang tidak stabil saat proses mendesain dan menyimpan, serta keterbatasan memori ponsel.

Fitur template terbukti menjadi fitur paling sering digunakan semua informan, karena memungkinkan melompati tahap desain dasar dan langsung fokus pada konten informasi kesehatan. Kombinasi antara *template* dan kemudahan menambahkan elemen grafis (ikon) menghasilkan media promosi kesehatan yang menarik, informatif, dan relevan dengan konteks kegiatan Posyandu. Secara keseluruhan informan fitur-fitur yang memudahkan dan mempercepat proses desain visual. Fitur yang sering digunakan yaitu 100% *template* "*Ini yang paling penting. Saya tinggal ganti tulisan dan foto, tidak perlu mulai dari nol. Cepat dan hasilnya bagus seperti buatan profesional.*" Teks dan font 100% sering digunakan "*Memilih jenis huruf yang besar dan jelas agar mudah dibaca oleh ibu-ibu saat penyuluhan.*" Memilih *background* yang cerah dan sesuai tema kesehatan, seperti hijau atau biru. Mengunggah foto sendiri, fitur ini sangat penting bagi informan untuk memasukkan foto kegiatan Posyandu setempat, logo desa/Puskesmas, atau gambar hasil dokumentasi pribadi. "*Kalau ada foto kegiatan kita sendiri, masyarakat lebih percaya dan merasa dekat dengan informasinya.*"

Informan secara umum merasa terbantu dengan aplikasi ini, namun informan

menemui beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan Canva dalam promosi kesehatan. Kendala terbesar dalam penerapan Canva di tingkat Posyandu adalah isu teknis (sinyal dan perangkat) yang menghambat proses desain dan pengunduhan. Di sisi kreativitas, para informan masih memerlukan panduan lebih lanjut dalam meringkas pesan kesehatan dan menyesuaikan *template* agar sesuai konteks lokal tanpa menghilangkan daya tariknya.

Kendala teknis menjadi masalah paling umum, terutama bagi kader Posyandu yang perangkatnya memiliki spesifikasi terbatas. Jaringan internet tidak stabil (sinyal): Ini adalah keluhan utama. Proses mengunggah gambar, mencari elemen, dan terutama menyimpan (mengunduh) hasil desain sering terhambat karena sinyal yang lemah. "*Paling sebal kalau sudah selesai desain, pas mau diunduh malah gagal karena sinyal hilang. Harus ulang lagi atau tunggu lama.*" Kapasitas memori ponsel terbatas karena aplikasi Canva membutuhkan ruang dan kinerja ponsel yang cukup. Banyak kader menggunakan ponsel lama dengan memori kecil, yang menyebabkan aplikasi lambat (*lagging*) atau bahkan tertutup sendiri (*force close*) saat mendesain.

Kendala ini berkaitan dengan aspek kognitif dan keterampilan desain dasar yaitu saat memilih *template* yang tepat, meskipun *template* adalah fitur favorit, banyak kader

kesulitan memilih mana yang paling cocok dengan isi pesan kesehatan. 44,44% informan merasa bingung apakah harus memilih yang ramai atau yang sederhana. *"Banyak sekali pilihannya. Kadang bingung mau pakai template yang mana, takut terlalu ramai jadi pesannya tidak jelas."* Kendala lain Adalah saat menyusun teks yang singkat dan jelas dan kendala muncul saat harus merangkum pesan kesehatan yang panjang (misalnya penjelasan stunting) menjadi kalimat yang padat, singkat, dan visual untuk dimasukkan ke dalam poster. Kendala yang berkaitan dengan proses belajar dan praktik di luar pelatihan yaitu keterbatasan waktu belajar mandiri karena para kader memiliki kesibukan lain, sehingga waktu untuk eksplorasi fitur di luar jam pelatihan sangat terbatas.

Proses pembuatan membutuhkan waktu lama menunggu dari Puskesmas, menunggu dicetak. Jika ada informasi mendadak, tidak bisa langsung disebar. *"Kalau dulu harus nunggu leaflet dari Puskesmas, bisa berminggu-minggu. Sekarang, kalau besok ada Posyandu, malamnya sudah bisa saya siapkan posternya."* Desain selesai dalam hitungan 15-30 menit. Media dapat langsung diunduh dan paling senang karena sangat instan. Bisa buat pengumuman atau himbauan darurat dalam hitungan menit, tidak perlu ribet. *"Hasil dapat dibagikan seketika melalui grup WhatsApp atau media sosial. Media dari Puskesmas terkadang sudah ketinggalan zaman dan kurang*

*berwarna."*Media yang kami buat dari Canva gambarnya bagus, *font*-nya jelas, seperti buatan studio." Hasil desain terlihat modern, berwarna, dan rapi, berkat *template* dan pilihan *font* yang beragam. Lebih menarik perhatian ibu-ibu muda. *"Media lama itu kesannya kaku dan serius. Canva membuat penyuluhan jadi terlihat lebih santai tapi tetap informatif."* Pembuatan media (poster/spanduk) membutuhkan biaya cetak yang lumayan, sehingga hanya bisa dilakukan sesekali. *"Dulu kalau mau bikin spanduk harus patungan. Sekarang, desainnya gratis dan disebar di HP saja sudah cukup."* Sebagian besar media disebar secara digital (tanpa biaya cetak). Jika pun dicetak, *file* desainnya sudah dimiliki sendiri dan bisa dicetak sesuai kebutuhan. *"Kami bisa menghemat anggaran Posyandu. Uang cetak bisa dialihkan untuk PMT (Pemberian Makanan Tambahan)."*

Informan menyarankan agar metode pelatihan diubah dari yang bersifat satu kali (sekali duduk) menjadi sesi yang lebih terstruktur dan berulang. *"Jangan hanya satu kali pelatihan. Perlu ada sesi ulangan 1-2 bulan sekali untuk menguatkan yang sudah lupa."* *"Perlu ada grup WhatsApp khusus untuk bertanya saat menemui kendala. Kalau macet di rumah, bingung mau tanya ke siapa."* *"Ajarkan kami cara membuat kalimat penyuluhan yang ringkas karena bingung cara merangkumnya, bukan hanya cara menekan tombol di Canva."*

Kesimpulan

Penerapan aplikasi Canva mempermudah kader Posyandu Mawar Citeurep dan pemuda-pemudi dalam membuat berbagai jenis media promosi kesehatan seperti banner, poster, flyer dan lainnya dengan mudah. Aplikasi Canva juga dapat meningkatkan kreativitas penggunanya dalam berkreasi.

Analisis penggunaan media promosi kesehatan menggunakan Canva menunjukkan secara keseluruhan media Canva adalah media yang menarik untuk diterapkan pada promosi kesehatan, karena dapat meningkatkan minat masyarakat melalui dengan media yang tidak konvensional dan monoton. Canva dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga pada saat pelaksanaan promosi kesehatan, dan meningkatkan minat kader untuk membuat media promosi dengan mudah dan cepat. Canva merupakan media yang inovatif pada digital yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat kader Posyandu dengan memanfaatkan inovasi media berbasis teknologi. Canva adalah media yang sangat efektif dalam dengan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Canva yang mudah digunakan dan praktis. Canva dapat meningkatkan keterampilan (skill) kader Posyandu dalam memanfaatkan teknologi.

REFERENCES

1. Heri, D.J.M. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG, 12-13.
2. Aat, A. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 3-4.
3. Tria, H.N.I. & Isabella, R. (2024). Sosialisasi Penggunaan Canva Dalam Pembuatan Media Promosi Kesehatan di Masyarakat. Kampus Akademik Publishing, Vol.2, 250-257.
4. Rahayu, S., & Suryani, A. (2023). Peningkatan Kualitas Media Edukasi Kesehatan Melalui Pemanfaatan Aplikasi Canva pada Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 123-130.
5. Sari, W. A., & Wijaya, E. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Kampanye Imunisasi di Wilayah Perdesaan. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 7(1), 45-52.
6. Utami, R. D., & Lestari, Y. N. (2022). Efektivitas Media Edukasi Berbasis Canva terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi dan Dietetik, 10(3), 187-195.
7. Pratiwi, N. L., & Handayani, D. (2023). Analisis Efisiensi Biaya dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Canva dalam Produksi Media Promosi Kesehatan. Jurnal Inovasi Kesehatan, 5(4), 210-218.
8. Dewi, K. R. K., Harini, N. N. P., & Yoga, P. A. A. (2023). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Promosi Kreatif dan Inovatif Pada Era Digital. Prospek, 2(2).

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2626>

9. Hijrah, L., Arransyah, M. F., Putri, K., Arija, N., & Putri, R. K. (2021). Pelatihan Penggunaan Canva Bagi Siswa di Samarinda. *Jurnal Plakat*, 3(1), 98–106.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5849>
10. Rahman, A., Adam, H., Pinontoan, T. A. D., Assa, I. L. A., Mailoa, K. M., & Engka, I. J. (2022).
11. Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan dengan Aplikasi Canva. *Jurnal Lentera : Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Promkes)*, 3(2), 106–111.
<https://jurnal.ybli.or.id/index.php/ojs/article/view/40>
12. Agung, W. C., Kustiyarto, R. A., & Anggoro, P. W. (2023). Peningkatan Keterampilan Teknologi Digital Bagi Masyarakat Inklusif di Desa Argosari Melalui Pelatihan Canva. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7), 126–134